

# ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH YANG MENGGUNAKAN PUPUK BERIMBANG DAN TIDAK BERIMBANG DI DESA BALUASE KABUPATEN SIGI

## Analysis Comparative Farming Rice Field Income Using Balanced Fertilizer And Unbalanced In The Village Baluase District Sigi

Edi Anwar Taher<sup>1)</sup> Arifuddin Lamusa<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail : [ediedhiaz@yahoo.co.id](mailto:ediedhiaz@yahoo.co.id)

e-mail : [lamusa.arif@yahoo.com](mailto:lamusa.arif@yahoo.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine the total costs, production volume, sales price and the amount of paddy farm income in the village Baluase South Dolo Sigi districts. The research was conducted in January to February 2015. The Respondent is done by simple random sampling method (Simple Random Sampling), considering that the number of respondents who were taken in the study were 20 farmers. The analysis used in this study is an analysis of income. The results showed that the average/ha income received by farmers for rice farming where the use of balanced fertilizer average income of Rp 20.91405 million/ha, while the average income does not use a balanced fertilizer Rp 8.2358 million/ha. By means paddy rice farming which uses balanced fertilizer gave the comparison of real incomes compare to the one not using balanced fertilizer.

**Key words:** comparative analysis of revenue paddy balanced and unbalanced fertilizer

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya total biaya, volume produksi, harga jual serta besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Baluase kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2015. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan pertimbangan jumlah responden yang diambil dalam penelitian sebesar 20 orang petani. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata/ha pendapatan yang diterima oleh petani dimana untuk usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang rata-rata pendapatan sebesar Rp 20.914.050/ha, sedangkan rata-rata pendapatan yang tidak menggunakan pupuk berimbang sebesar Rp 8.235.800/ha. Dengan berarti usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang meberikan perbandingan pendapatan nyata dengan yang tidak menggunakan pupuk berimbang.

**Kata Kunci:** Analisis Komparatif Pendapatan Padi sawah Pupuk Berimbang dan tidak berimbang

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri dari petani sehingga sektor pertanian memegang

peranan penting. Sektor pertanian sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk terutama bagi mereka yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Sektor pertanian merupakan hal

penting yang harus diperhatikan sebagai penyedia pangan bagi masyarakat, selain sektor pertanian sebagai mata pencaharian, juga sebagai dasar untuk memenuhi kebutuhan pokok. Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah sub sektor tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia, akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika, *et. al.*, 2007).

melimpah tetapi harga mendadak turun dan lebih parah lagi jika hasil produksi tidak sesuai dengan harapan membuat petani padi merasa kecewa bahkan patah semangat untuk tetap mengembangkan usahatani, hal ini

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Periode 2009-2013

No	Tahun	Luas Panen	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2009	191.646	819.864	4.28
2	2010	203.040	961.340	4.73
3	2011	201.877	929.791	4.60
4	2012	200.938	935.536	4.65
5	2013	221.131	1.039.628	4.70
6	2014	1.018.632	4.686.159	-
7	2015	202.565,8	933.955,8	4.61

Sumber :Badan Pusat Statistik Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah, 2014

Keterangan :

Produksi : Padi sawah dalam bentuk gabahkering giling (GKG)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan produktivitas tanaman padi sawah di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir. Pada Tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami penurunan produksi hingga mencapai 929.791 ton. Tahun 2013 mengalami peningkatan produksi sebesar 935.536 ton. Berfluktuasinya jumlah produksi dan produktivitas usahatani

disebabkan karena setiap kegiatan pengolahan sawah petani mengeluarkan biaya pengadaan bibit, pupuk, pengolahan, pengadaan, dan pestisida (Assauri, 2006).

Provinsi Sulawesi Tengah sebagai salah satu daerah penghasil tanaman pangan khususnya padi sawah, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Adapun data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir, terlihat pada Tabel 1.

padi sawah dalam lima tahun terakhir dikarenakan kurangnya perawatan dan faktor iklim yang tidak menentu, sehingga mempengaruhi produksi dan luas panen usahatani padi sawah di Sulawesi Tengah selain itu dalam penggunaan bibit dan luas panen juga dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi dan produktivitas.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten yang baru berkembang di Provinsi Sulawesi Tengah akan tetapi potensi pertanian cukup besar. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Kabupaten Sigi yang menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi untuk mendukung terwujudnya pembangunan Kabupaten Sigi terdepan dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah yang memiliki luas panen dan produksi usahatani padi sawah. Kabupaten Sigi menempati urutan ke tiga yang mempunyai luas lahan sebesar 39.515 ha dan jumlah produksi sebesar 194.200 ton, hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Sigi sangat berpotensi untuk terus dikembangkan usahatani padi sawah khususnya di Kecamatan Dolo Selatan.

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa di Kabupaten Sigi, Kecamatan Kulawi Selatan,

Kulawi, Lindu, Palolo, Gumbasa, Dolo Barat, Tanambulava, Dolo, Sigi Biromaru memberikan sumbangan yang besar terhadap produksi usahatani padi sawah di Kabupaten Sigi, sedangkan Kecamatan Dolo Selatan berada pada posisi kesepuluh. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya petani yang menggunakan pupuk berimbang di Kecamatan Dolo Selatan (SLPTT 2013).

Petani yang mengusahakan komoditi selain untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan melalui hasil produksinya. Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat pendapatan pun cenderung meningkat. Selain itu besarnya pendapatan petani tergantung pada tinggi rendahnya pendapatan yang dipengaruhi oleh produksi dan harga, hal ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di kecamatan Dolo Selatan Menurut Desa Baluase, Tahun 2013

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1.	BanggaWalatana	125	685	5.48
2.		120	630	5.25
3.	Bulubete	175	1.050	6.00
4.	Baluase	189	1.065	5.63
5.	Rogo	227	1.800	7.92
6.	Pulu	150	865	4.57
7.	Poi	153	751	4.90
8.	Balongga	150	630	4.20
9.	Wisolo	-	-	-
10	Sambo	175	1.052	6.01
11	ono	160	960	6.00
	Jumlah	1.624	9.488	-
	Rata-rata	147.6	862.5	5.84

Sumber :Dinas Peranian Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi usahatani padi sawah di Desa Baluase adalah 1.065 ton dengan luas panen 189 ha, sehingga produktivitas sekitar 5.63 ton/ha.

Tabel 3. Jumlah Petani yang Menerapkan di Desa Baluase Tahun 2013.

No	Kelompok	Jumlah Petani (orang)	Luas Panen (Ha)	Jumlah Petani yang Menggunakan Pupuk Berimbang dan Tidak Berimbang.			
				Pupuk Berimbang	Tidak Berimbang	Pupuk Berimbang	tidak Berimbang
	Usaha Kita	24 org	22.75 (ha)	5	19	Urea 200 kg NPK Ponska 200 kg	Urea 100 kg NPK Ponska 100 kg
	Kaili Tani	27 org	17.00 (ha)	7	24		
	Singgani	35 org	28.00 (ha)	11	25		
	Harmonis	26 org	24.25 (ha)	7	17		
	Sinar Harapan	28 org	24.50 (ha)	4	21		

Sumber : Dinas Pertanian Desa Baluase 2014

Desa Rogo adalah Desa yang memiliki luas panen dan produksi terbanyak dibandingkan dengan Desa Baluase, sehingga produktivitasnya mencapai 7.92 ton/ha.

Produksi padi dapat meningkat secara optimal, jika penerapan dari teknologi tepat guna telah diterapkan oleh petani. Menerapkan teknologi yang ditawarkan oleh dinas SLPTT yang menerapkan pupuk berimbang adalah penyedia semua kebutuhan zat hara yang cukup sehingga tanaman mencapai hasil dan kualitas yang tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, jenis dan dosis pupuk yang di tambahkan harus sesuai dengan tingkat kesuburan tanah dan kebutuhan tanaman. sehingga dosis pemupukan pada setiap lokasi dan fase pertumbuhan tanaman akan menjadi berbeda (Subroto, 2005).

Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan produksi, apa bila produksi meningkat maka pendapatan cenderung meningkat hal ini terlihat pada Tabel 3.

Berdasarkan uraian pada latar belakang fokus masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan melalui penggunaan pupuk berimbang dan berapa besar pendapatan

ekonomi yang dihasilkannya, menjadi menarik untuk diteliti. Maka penulis mencoba memilih Desa Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sebagai lokasi penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah yang menggunakan pupuk berimbang dan tidak berimbang.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Baluase merupakan daerah penghasil padi sawah terbanyak di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2015.

### Penentuan Responden

Populasi ialah petani padi yang terdiri atas petani yang menggunakan paket pemupukan berimbang dan tidak menggunakan paket pupuk berimbang. Penentuan responden dipilih dengan metode sampel acak stratifikasi tidak berimbang (*Unproportional Stratified Random Sampling*). Metode tersebut ialah pengambilan sampel secara acak untuk memperoleh gambaran dari sikap populasi dan

produksi yang homogen. Jumlah populasi yang ada sebanyak 88 petani yang terbagi kedalam dua bagian yaitu petani yang menggunakan pupuk berimbang 34 petani diambil sebanyak 20 petani dan petani yang tidak menggunakan pupuk berimbang berjumlah 54 petani diambil sebanyak 20 petani.

Menurut Sugiyono (2007) sampel yang baik ialah sampel yang representatif mewakili populasi. Beberapa jumlah anggota sampel yang akan digunakan sebagai sumber data tergantung pada tingkat kepercayaan yang dikehendaki. Bila dikehendaki sampel dipercaya 100% mewakili populasi, maka jumlah anggota sampel sama dengan jumlah anggota populasi. Bila tingkat kepercayaan 95% maka jumlah anggota sampel akan lebih kecil dari jumlah anggota populasi.

**Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada petani responden dan menggunakan daftar pertanyaan atau *Questionnaire*. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur serta lembaga yang terkait dengan judul penelitian.

**Analisis Pendapatan**

Menurut Suratiyah (2006) model analisis yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah analisis pendapatan. besarnya pendapatan dihitung dari besarnya penerimaan di kurangi besarnya biaya yang dikeluarkan.

Analisis yang digunakan untuk mengukur dan menilai pendapatan usahatani menggunakan rumus sebagai berikut :

Analisis yang digunakan untuk mengukur dan menilai pendapatan usahatani menggunakan rumus sebagai berikut :

$$= TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

- = Pendapatan Usahatani (Rp)
- TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
- TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)
- P = Harga (*price*) (Rp)
- Q = Produksi yang diperoleh (Kg/ton)
- FC = Biaya Tetap (Rp)
- VC = Biaya Variabel (Rp)

**Analisis Komparatif**

Pengujian Hipotesis dengan  $t_{uji}$  dan sampel *Independen Separated Varlans* (Ragam Pisah), (Ridwan, 2003 dan Sugiono, 2003) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- $n_1$  = Jumlah responden petani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang
- $n_2$  = Jumlah responden petani padi sawah yang tidak menggunakan pupuk berimbang
- $x_1$  = Rata-rata pendapatan padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang
- $x_2$  = Rata-rata pendapatan padi sawah yang tidak menggunakan pupuk berimbang
- $S_1^2$  = Varian rata-rata pendapatan petani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang
- $S_2^2$  = Varian rata-rata pendapatan petani padi sawah yang tidak menggunakan pupuk berimbang

Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut :

- Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima kebenarannya berarti pendapatan

usahatani padi sawah pupuk berimbang, berbeda nyata pendapatan terhadap pupuk tidak berimbang.

- Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  tidak dapat ditolak, berarti pendapatan usahatani padi sawah pupuk berimbang tidak berbeda nyata perbedaan pendapatan pupuk tidak berimbang.

### **Input Produksi Usahatani Padi Sawah**

Proses produksi usahatani faktor produksi seringkali disebut sebagai korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi maka diperlukan pengetahuan mengenai hubungan antara faktor produksi (*input*) yaitu kesiapan lahan, tenaga kerja, pupuk keikutsertaan penyuluhan serta benih dan produksi (*output*).

### **Luas Lahan**

Lahan merupakan media atau tempat tumbuh tanaman dan merupakan faktor produksi paling utama dalam kegiatan usahatani. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan, sebaliknya semakin sempit lahan yang digarap oleh petani maka semakin kecil pula produksi yang dihasilkan. Bagi petani yang memiliki modal yang memadai dapat menyewa lahan petani lain sehingga volume usahanya menjadi besar.

Mubyarto (1989) menyatakan bahwa luas lahan garapan usahatani adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi usahatani. selanjutnya dikatakan bahwa semakin luas lahan garapan semakin besar volume produksi yang dicapai.

### **Penggunaan Benih**

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam

usahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam khususnya tanaman padi sawah baik yang menggunakan pupuk berimbang dan tidak berimbang di Desa Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditi. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing dipasar (Rahim dan Hastuti, 2008).

### **Penggunaan Pupuk**

Pupuk ialah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Pemupukan ditujukan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman.

### **Penggunaan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja ialah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Dalam usahatani padi sawah penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki ketrampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan.

### **Biaya Variabel**

Biaya variabel ialah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan petani padi sawah di Desa Baluase Kabupaten Sigi. Dengan kata lain biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. rata-rata biaya variabel petani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang Rp 3.682.866,66, sedangkan biaya variabel yang tidak menggunakan pupuk berimbang Rp. 2.603.700,00.

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap ialah biaya relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani padi sawah di Desa Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden petani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang sebesar Rp 113.000,00/ha, dan rata-rata biaya tetap petani yang tidak menggunakan pupuk berimbang ialah Rp 106.650,00/ha.

### **Produksi Usahatani**

Produksi usahatani merupakan hasil dari produksi yang diperoleh dalam satu kali musim tanam petani padi sawah di Desa

Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

### **Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani ialah produksi padi sawah yang diperoleh dengan harga jual oleh petani padi sawah. Jadi, penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi beras yang dihasilkan dan harga dari produksi padi tersebut. rata-rata penerimaan responden petani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang sebesar Rp 25.187.500,00/ha, Rata-rata penerimaan responden petani padi sawah yang tidak menggunakan pupuk berimbang adalah Rp 11.392.500,00/ha.

### **Pendapatan Usahatani**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya pendapatan petani padi sawah di Desa Baluase terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah yang Menggunakan Pupuk Berimbang dan tidak Berimbang di Desa Baluase.

No	uraian	Nilai per hektar Petani Padi sawah	
		Pupuk Berimbang	Pupuk Tidak Berimbang
1	Penerimaan (Rp)	25.187.500,00	111.392.500,00
	Biaya Produksi (Rp)		
	a. Biaya Tetap/Ha		
	- Penyusutan Alat	75.500,00	72.400,00
	- Pajak lahan	13.166,66	12.920,00
	b. Biaya Variabel/Ha	160.000,00	115.920,00
	- Benih	840.000,00	546.600,00
	- Pupuk		
	- Pestisida		
	- Herbisida	156.333,33	81.500,00
	- Fungisida	547.800,00	342.080,00
	- Tenaga Kerja	727.700,00	498.800,00
	- Sewa Tractor/ Ternak	523.333,33	220.000,00
	Total biaya (Rp)	3.043.832,00	2.190.220,00
	Pendapatan (Rp.)	3.942.700,00	

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2014.

### Analisis Komparatif

Untuk perbandingan pendapatan petani usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang dan tidak berimbang di Desa Baluase telah dianalisis yang menunjukkan t-hitung sebesar 3.246,00 t-tabel. t-tabel pada 10% yaitu (1,684). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  teruji kebenarannya, bahwa pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk berimbang berbeda nyata dengan pendapatan usahatani padi sawah yang tidak menggunakan pupuk berimbang.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi yang menggunakan pupuk berimbang lebih besar dari pada pendapatan usahatani yang tidak menggunakan pupuk berimbang maka petani usahatani padi sawah yang ada di Desa Baluase agar menggunakan pupuk berimbang agar pendapatan yang diperoleh juga meningkat.
2. Penyuluhan dan pelatihan perlu dilakukan bagi usahatani padi sawah baik yang menggunakan pupuk berimbang dan tidak

menggunakan pupuk berimbang. Tujuannya yang tidak lain ialah agar dapat memberikan pemahaman baru bagi petani dan dapat memecahkan permasalahan yang sering dihadapi oleh petani ushatani padi sawah khususnya dalam menggunakan pupuk berimbang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D, et. all. 2011. Peran Pedagang Dalam Peningkatan Efisiensi Pasar di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Volume 8 Nomor 1, 2011 : Hal 16-23.
- Ahmad. (2011), *analisis pendapatan usahatani padiketan putih*. Studikasuk Desa Jatimulya Kecamatan Comperang Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat.
- Assauri, Sofyan. 2006. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Bambang dan Aristani, (2007) *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Citra Praya Bandung.
- BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2012. *Provinsi Sulawesi Tengah dalam angka 2013*. Palu: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
- . Kabupaten Sigi, 2012. *Kabupaten Sigi dalam angka 2013*. BPS Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.
- . Kecamatan Dolo Selatan, 2012. *Kecamatan Dolo Selatan dalam angka 2013*. BPS Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2009. Luas Tanaman Perkebuna Menurut Jenis Tanaman, Indonesia. <http://www.bps.go.id>. (verified 10 february 2010).
- BP3K, 2012. Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan Dolo Selatan, Sulawesi Tengah.
- Dewa K. S. S 2011 Pengembangan Inovasi Pertanian di Bogor 4(2), 2011 : Hal 103-117.
- Norlaila, 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Benih Varietas Ciherang Yang Bersertifikat Dan Tidak Bersertifikat di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah* Volume 4 Nomor 1, April 2012. Diakses Dari Net. *Jurnal. Analisis. Pendapatan. Usahatani. Padi. Final.* Norlaila. Tanggal 22 Februari 2013 : Hal 43-47
- Santun, et. all. 2009. Ruang Lingkup Usahatani. *IPB Jurnal Agro Ekonomi*. Volume 27 Nomor 1 : Hal 23-24.
- Yoshie L. A dan Rita M. 2010 Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa L.*) Sawah Sistem Tanam Pindah dan Tanam Benih Langsung di Samarinda. *Jurnal Manajemen Produksi dan Operasi* Vol.7.No.2. 2010 : Hal 30-36.